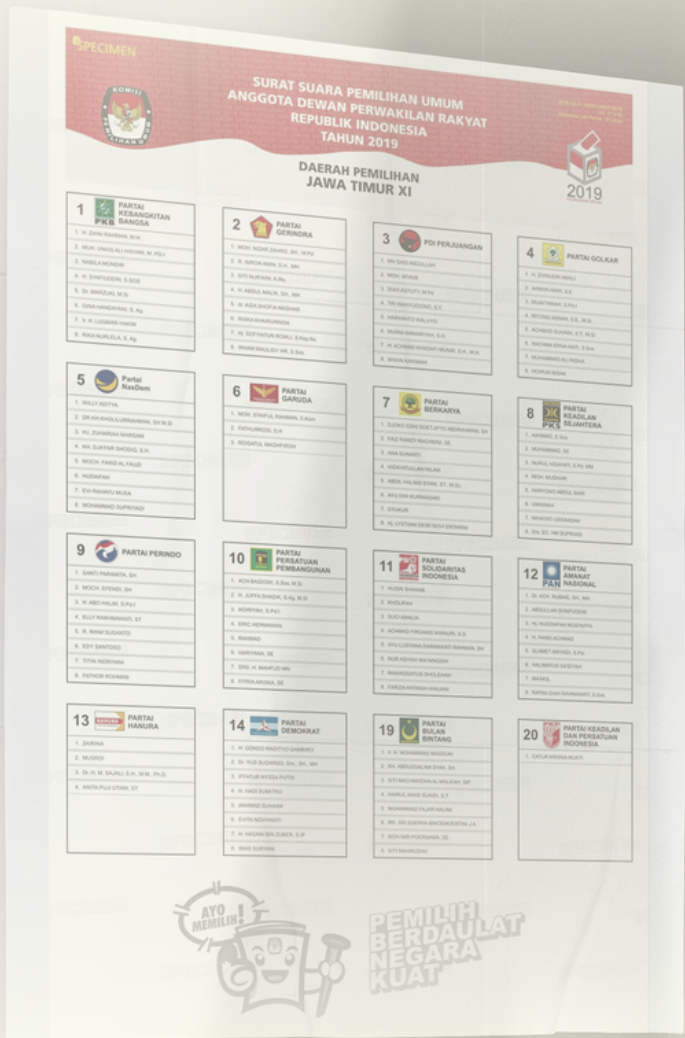
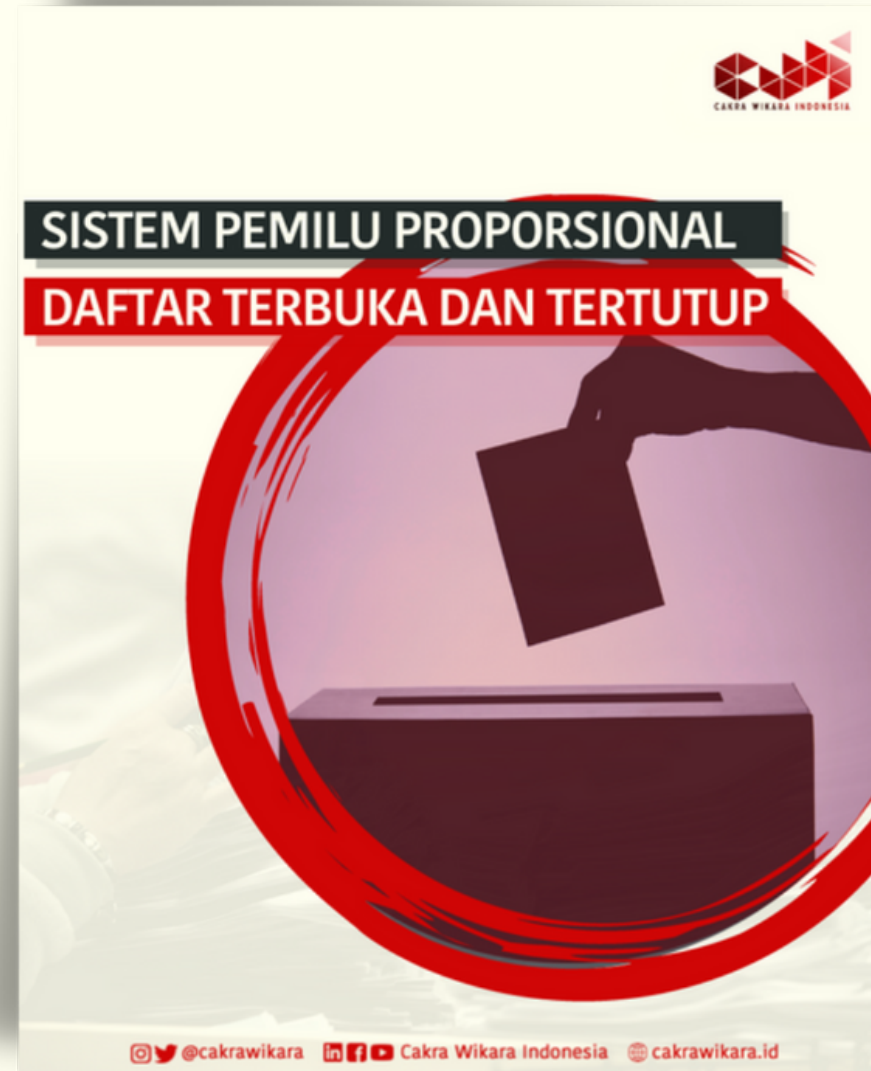


KENAPA SISTEM PROPORSIONAL DAFTAR TERBUKA PENTING DIPERTAHANKAN?



Setelah sebelumnya kita membahas perbedaan sistem pemilu proporsional daftar terbuka dan tertutup. Kali ini kita akan mencari tahu *nih...*

Kenapa *sih*, pada saat ini, kita perlu mengetahui pentingnya sistem pemilu proporsional daftar terbuka dipertahankan?



Rakyat bisa memilih langsung calon yang diinginkan

Nah, ini nih... Di sistem proporsional terbuka, rakyat bisa melihat daftar calon legislatif (caleg) dan mencoblos langsung caleg pilihannya. Karena di aturan pemilu kita penentuan caleg pakai suara terbanyak, kita bisa ikuti proses penghitungan suaranya.



Meningkatkan keterwakilan perempuan

Eng..Ing..Enggg!

Dalam sistem proporsional daftar terbuka yang diterapkan sejak Pemilu 2004, ternyata keterwakilan perempuan meningkat terus, nih. Jumlah perempuan meningkat dalam pencalonan, perolehan suara, dan perolehan kursi.

Perempuan terpilih DPR RI tahun 2004 hanya 11%, pada tahun 2009 meningkat 18%, dan pada tahun 2019 mencapai angka tertinggi sebesar 20,5%.

Walaupun peningkatannya perlahan, tapi sistem proporsional terbuka ini terbukti meningkatkan potensi perempuan, lhooo.

Pemilih bisa mengenal calon legislatif lebih dekat

"Tak kenal, maka tak sayang..."

Nah, dalam sistem proporsional terbuka, para caleg akan diberikan waktu untuk kampanye dan bisa berinteraksi langsung sama pemilihnya secara lebih dekat.

Bukan itu *aja*, pemilih juga bisa *ngecek nih* gimana sepak terjang caleg di daerah pemilihannya. Jadi, bisa saling kenal, deh!

Bener ngga sih, politik uang marak di proporsional terbuka?

Katanya, sistem proporsional terbuka bikin politik uang antara caleg dan pemilih jadi marak. Padahal politik uang bisa terjadi dalam sistem apapun, termasuk dalam proporsional tertutup yaitu antara caleg dengan partai politik.



Politik uang tidak signifikan

Data dari survei LIPI tahun 2019 menunjukkan pengalaman empirik pemilih di Indonesia pernah ditawari uang/barang (politik uang) sebesar 28%. Dari jumlah tersebut sebesar 37% mempertimbangkan pilihannya sesuai dengan uang/barang. Artinya pengaruh politik uang hanya sebesar 10,3% dari total pemilih di Indonesia. Data tersebut berarti politik uang tidak ada korelasinya dengan keterpilihan caleg.

Jadi, untuk Pemilu 2024 nanti, kamu setuju nggak kalau sistemnya proporsional daftar terbuka?

REFERENSI

Cakra Wikara Indonesia. (2021, Agustus 14). Catatan dan Tanggapan Awal Cakra Wikara Indonesia Terhadap Naskah RUU Pemilu Draft 6 Mei 2020. Cakra Wikara Indonesia. Diakses pada 20 Januari 2023, melalui: https://cakrawikara.id/wp-content/uploads/2020/08/Naskah-Rekomendasi-Pemilu-14-Agustus-2021_ed.pdf

Anggraini, T. (2022, October 25). Pemilu 2024, Terbuka vs Tertutup. Media Indonesia. Diakses pada 20 Januari 2023, melalui: <https://mediaindonesia.com/opini/532189/pemilu-2024-terbuka-vs-tertutup>

Gatra, S. (2023, January 5). Alasan Mengapa Harus Tetap Sistem Pemilu Proporsional Terbuka. Kompas.com. Diakses pada 20 Januari 2023, melalui: <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/05/14145691/alasan-mengapa-harus-tetap-sistem-pemilu-proporsional-terbuka>

Foto:
ANRI